

Gambaran Pengetahuan Pengasuh Tentang Pijat *Common Cold* di Panti Asuhan Manarul Maburr

Bela Catur Sakti Rahayu¹, Rini Susanti²

^{1,2}Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo

Korespondensi Email: belacatur7@gmail.com

ABSTRAK

Gangguan kesehatan yang paling sering dialami bayi balita adalah batuk pilek yang disebabkan oleh iritasi saluran pernapasan, alergi, melemahnya daya tahan tubuh dan lingkungan yang buruk. Batuk pilek pada anak apabila tidak segera ditangani dengan baik dapat berakibat pada terjadinya komplikasi yang memberatkan. Pengasuh di Panti Asuhan Manarul Maburr mengalami fluktuatif, dimana pengasuh *drop out* karena bekerja dengan sukarela. Setiap harinya 5 dari 24 balita yang tinggal dalam satu ruangan mengalami batuk pilek. Penanganan yang dilakukan pihak panti ketika balita sakit batuk pilek hanya diberikan minyak telon atau penghangat badan sampai sembuh dengan sendirinya karna dianggap hanya flu biasa, serta kurangnya pengetahuan pengasuh dalam pengobatan batuk pilek dengan non farmakologi pijat bayi yang dapat dilakukan sendiri dan juga menghemat biaya perawatan ini menyebabkan penanganan batuk pilek terlambat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan pengasuh mengenai pijat bayi *common cold* di Panti Asuhan Manarul Maburr. Dengan adanya pengobatan batuk pilek non farmakologi yang dapat dilakukan sendiri dan juga menghemat biaya perawatan pihak panti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan lokasi di Panti Asuhan Manarul Maburr pada tanggal 21 – 28 Juli 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil yaitu, seluruh pengasuh Panti Asuhan Manarul Maburr sebanyak 7 responden yang berada di panti saat dilakukan penelitian. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian pengasuh tingkat pendidikan pengasuh tentang pijat *common cold* di Panti Asuhan Manarul Maburr sebagian besar pengetahuan kurang pada tingkat pendidikan dasar sebanyak 5 pengasuh (71,4%)

Kata Kunci: Pijat Bayi, *Common Cold*, Pijat Bayi *Common Cold*, Dan Pengetahuan

ABSTRACT

Overview of Caregivers' Knowledge About Common Cold Massage at Manarul Maburr Orphanage

The most common health problems experienced by toddlers are coughs and colds caused by irritation of the respiratory tract, allergies, weakened immune systems and poor environments. Coughs and colds in children if not treated immediately can result in serious complications. Caregivers at the Manarul Maburr Orphanage experience fluctuations, where caregivers drop out because they work voluntarily. Every day 5 out of 24 toddlers who live in one room experience coughs and colds. The treatment carried out by the orphanage when toddlers are sick with coughs and colds is only given telon oil or body warmers until they recover on their own because they are considered to be just common flu. Lack of knowledge of caregivers in treating coughs and colds with non-pharmacological baby massage that can be

done by yourself and also saves on treatment costs causes the treatment of coughs and colds to be delayed. This study aims to determine the knowledge of caregivers regarding common cold baby massage at the Manarul Mabror Orphanage. With the existence of non-pharmacological cough and cold treatment that can be done by yourself and also saves on treatment costs for the orphanage. The method used in this study is descriptive with a location at the Manarul Mabror Orphanage on July 21-28, 2023. The sample in this study was the entire population taken, namely, all caregivers of the Manarul Mabror Orphanage as many as 7 respondents who were in the orphanage when the study was conducted. The results of the study showed that most of the caregivers' educational level regarding common cold massage at the Manarul Mabror Orphanage, most of the knowledge was lacking at the basic education level of 5 caregivers (71.4%)

Keywords: *Baby Massage, Common Cold, Common Cold Baby Massage, And Knowledge*

PENDAHULUAN

Bayi yang sehat adalah dambaan semua orang tua. Karena bayi yang sehat sejak lahir akan menentukan optimalnya pertumbuhan dan perkembangan bayi, yang berdampak pada sehatnya anak dimasa depan. Gangguan kesehatan yang paling sering dialami bayi balita adalah batuk pilek yang disebabkan oleh iritasi saluran pernapasan, alergi, melemahnya daya tahan tubuh dan lingkungan yang buruk. Gejala awal berupa rasa tidak nyaman di hidung dan tenggorokan. Kemudian mulai bersin-bersin, pilek, dan merasakan nyeri ringan. Terkadang disertai demam ringan. Hidung mengeluarkan cairan bening dan encer pada hari-hari pertama. Selanjutnya sekret hidung menjadi lebih kental, berwarna kuning kehijauan (Yulianti & Selvi Yanti, 2021).

Keluhan kesehatan di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 26,27 persen yang dialami kelompok usia balita (0 – 4 tahun) mengeluh mengalami batuk pilek (hardianto krisna, ketut puji & Susanti., 2023). Penyakit batuk pilek pada balita di Indonesia diperkirakan sebesar 3 sampai 6 kali pertahun, hal ini berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk pilek sebanyak 3 sampai 6 kali setahun. Batuk pilek pada anak apabila tidak segera ditangani dengan baik dapat berakibat pada terjadinya komplikasi yang memberatkan anak. Komplikasi pada bayi yang dapat berakibat fatal seperti pneumonia, di samping komplikasi lainnya misal Otitis Media Akuta (OMA), dan mastoiditis (Akseer et al., 2020)

Cara yang dapat digunakan untuk mengobati batuk pilek adalah dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Obat minum pun juga tidak cukup dijadikan andalan untuk memulihkan kondisi anak. Sifat alamiah yang dimiliki oleh anak-anak ialah cenderung rewel dan sulit untuk minum obat. Apalagi pada anak yang pernah terpapar oleh minum obat minum yang rasanya pahit, tentunya hal ini menyebabkan rasa trauma pada anak untuk minum obat. Sehingga diperlukan metode tambahan untuk mendukung proses penyembuhan anak (Sutarmi, Kusmini Nurul, 2018). Penanganan batuk pilek bisa dengan terapi sentuhan atau pijat bayi. Sentuhan pijat bayi akan merangsang produksi hormon betha endroprin yang akan membantu mekanisme pertumbuhan dan merangsang produksi hormon kartisol sehingga bayi dan balita menjadi rileks dan tenang sehingga perkembangannya akan lebih optimal. Pijat dan sentuhan kasih sayang dimulai usia dini dapat

meningkatkan kualitas hidup anak dan orang tua. Sehingga pijat bayi merupakan salah satu cara yang baik untuk memberikan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi (Fauziandari, 2019)

Penanganan batuk pilek secara non farmakologi lebih aman digunakan karena tidak menggunakan efek samping seperti obat-obatan, terapi non farmakologi menggunakan proses fisiologi, salah satu cara yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan pijat batuk pilek (*common cold baby massage*)(Nurjanah & Pratiwi, 2020). Terapi pijat *common cold* adalah terapi relaksasi untuk menurunkan rasa gelisah dan sepresi pada saluran pernapasan. Dimana terapi pijat *common cold* akan merelaksasi otot-otot pernapasan dan memperbaiki sirkulasi darah yang dapat menurunkan kadar hormon adrenalin dan terjadilah peningkatan daya tahan tubuh. Menurut penelitian Nurjanah (2020) menyebutkan bahwa *common cold massage therapy* sangat efektif untuk bayi atau anak yang menderita Batuk pilek (Nurjanah & Pratiwi, 2020).

Berdasarkan penelitian (Elisa et al., 2023) terapi pijat *common cold* dapat memberikan manfaat meredakan gejala ISPA pada bayi, seperti mengurangi batuk, hidung tersumbat, demam, dan meningkatkan nafsu makan serta tidur bayi. Pengetahuan tentang pijat *common cold* ini masih belum diketahui pengasuh di Panti Asuhan Manarul Mabur karena belum adanya pemberian edukasi mengenai manfaat pijat *common cold* yang dapat meredakan batuk pilek serta sebagai solusi pengobatan non farmakologi sehingga dapat menghemat pengeluaran untuk obat farmakologi.

Panti Asuhan Manarul Mabur merupakan panti asuhan yang menampung bayi, balita, anak-anak jalanan bahkan wanita hamil di luar nikah. Panti asuhan ini menampung bayi usia 0-24 bulan sebanyak 24 bayi, pengasuh yang membantu di Panti Asuhan Manarul Mabur berjumlah 7 orang, setiap bulannya pengasuh mengalami fluktuatif dimana pengasuh *drop out* karena bekerja dengan sukarela. Terdapat juga permasalahan setiap harinya 5 dari 24 balita yang tinggal dalam satu ruangan mengalami batuk pilek. Penanganan yang dilakukan pihak panti ketika balita sakit batuk pilek hanya diberikan minyak telon atau penghangat badan sampai sembuh dengan sendirinya karna dianggap hanya flu biasa, serta kurangnya pengetahuan pengasuh dalam pengobatan batuk pilek dengan non farmakologi pijat bayi yang dapat dilakukan sendiri dan juga menghemat biaya perawatan ini menyebabkan penanganan batuk pilek terlambat. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan pengasuh tentang pijat *common cold* pada balita di Panti Asuhan Manarul Mabur.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Analisis deskriptif yaitu gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Manarul Mabur pada tanggal 21 – 28 Juli 2023. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *non probability sampling* teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus dimana teknik penentuan sampel yang semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30. Berdasarkan hal ini, maka yang akan dijadikan sampel dalam

penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil yaitu, seluruh pengasuh Panti Asuhan Manarur Mabur sebanyak 7 responden yang berada di panti saat dilakukan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini berjumlah 15 pertanyaan berisi daftar pertanyaan mengenai pengertian, manfaat dan gerakan pijat *common cold* yang sudah diuji periksa menggunakan teknik *face validity* dan *concent validity*. Pengukuran pengetahuan peneliti menggunakan pengkategorian menurut (Arikunto, 2014) yaitu : 1) Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pertanyaan. 2) Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pertanyaan. 3) Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar <56% dari seluruh pertanyaan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan distribusi frekuensi. Metode analisis yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Data statistik disajikan dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pengasuh di Panti Asuhan Manarur Mabur

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pendidikan Pengasuh		
Pendidikan Dasar	5	71,4
Pendidikan Menengah	2	28,6
Total	7	100
Umur Pengasuh		
<20 tahun	1	14,3
20-35 tahun	3	42,9
>35 tahun	3	42,9
Total	7	100

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa karakteristik pengasuh tentang pijat *common cold* di Panti Asuhan Manarur Mabur sebagian sebagian besar memiliki pendidikan dasar sebanyak 5 pengasuh (71,4%) serta umur pengasuh rata-rata pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 3 pengasuh (42,9%) dan >35 tahun sebanyak 3 pengasuh (42,9%).

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat pendidikan ibu berkaitan dengan kemampuan memahami suatu informasi yang menjadi dasar pembentukan pengetahuan. Dimana tingkat pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam menyerap informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Inayati, 2023) pendidikan seseorang akan mempengaruhi seseorang dimana semakin tinggi tingkatan pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah akan menghambat perkembangan seseorang terhadap menerima informasi baru hal ini sesuai dengan penelitian (Silalahi, 2019).

Dalam penelitian (Silaen et al., 2022) bahwa rentang usia 20-35 tahun paling banyak berpengetahuan baik karena usia 20-35 tahun memasuki usia produktif dimana termasuk memasuki ke tahap usia dewasa awal merupakan puncak dari

kondisi fisik yang prima untuk memperoleh pengetahuan. Jadi, usia berpengaruh dengan daya ingat dan pola pikir seseorang.

Menurut (Alfina Br Ginting et al., 2023) rentang usia produktif 20-35 tahun akan cepat dan tanggap menerima informasi pijat dan lebih terbuka terhadap orang lain biasanya mereka akan saling bertukar pengalaman, pengalaman yang juga menjadi bagian yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, hal ini menyatakan bahwa umur berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperoleh.

Namun berbanding terbalik dengan kelompok usia >35 tahun dengan tingkat pengetahuan kurang, menurut peneliti usia >35 tahun memiliki waktu lebih banyak untuk mengurus rumah tangga daripada membaca informasi dari berbagai sumber dan daya ingat mulai menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian (Budiarti & Masturoh, 2022) semakin tinggi usia tidak terdapat responden berpengetahuan baik, tetapi ada pada kategori cukup dan kurang, karena pada usia-usia tertentu atau menjelang usia lanjut usia kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pengasuh Tentang Pijat *Common Cold*

Pengetahuan Pengasuh pijat <i>common cold</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	1	14,3
Cukup	1	14,3
Kurang	5	71,4
Total	7	100

Pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengasuh tentang pijat *common cold* di Panti Asuhan Manarul Mabur sebagian besar pengetahuan kurang pada tingkat pendidikan dasar sebanyak 5 pengasuh (71,4%).

Menurut peneliti pengetahuan yang kurang tentang pijat *common cold* dikarenakan responden belum mengetahui mengenai pijat *common cold*. Tingkat pengetahuan yang kurang mengenai pijat bayi disebabkan karena banyak faktor, diantaranya lingkungan, masih kurangnya informasi yang diterima pengasuh. Pengasuh hanya melihat pijat yang dilakukan relawan lainnya tanpa adanya praktik langsung sehingga pengetahuan dan keterampilan pengasuh kurang. Pengetahuan dan keterampilan pijat bayi sehat seharusnya dapat diberikan kepada pengasuh di Panti Asuhan Manarul Mabur untuk membantu stimulasi BALITA di panti.

Pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2018) adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, raba dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Hal yang dimaksud tahu yaitu semakin sering individu menerima informasi maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Pengetahuan seseorang biasanya didapat dari pengalaman yang bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti media massa, sosial media, poster, leaflet atau petugas kesehatan.

Hasil penelitian sejalan dengan pendapat (Natoatmojo, 2015) bahwa setelah manusia mendapatkan informasi atau pelatihan maka akan diolah lebih lanjut dengan memikirkan, mengolah, mempertanyakan, menggolongkan, dan

merefleksikan. Pengetahuan tentang pijat bayi meliputi pengertian pijat *common cold*, manfaat, dan teknik pijat bayi.

Tabel 3. Gambaran Jawaban Responden Tentang Pijat *Common Cold*

NO	Pertanyaan	Jawaban benar		Jawaban salah	
		f	%	f	%
1	Pijat bayi <i>common Cold</i> dapat dilakukan pada anak batuk dan pilek	6	85	1	15
2	Pijat bayi <i>common cold</i> bermanfaat untuk membantu mengeluarkan lendir	4	57	3	43
3	Pijat bayi <i>common cold</i> dapat dilakukan dengan 13 cara	4	57	3	43
4	Pijat bayi <i>common cold</i> dapat dilakukan menggunakan minyak bayi atau minyak telon	7	100	0	0
5	Gerakan Pijat bayi <i>common cold</i> yang ke 1 adalah gerakan sinus line atau gerakan tangan dari pangkal hidung sampai dengan tulang pipi (<i>sinus line</i>)	3	43	4	57
6	Gerakan pijat bayi <i>common cold</i> yang ke 2 adalah mengetuk ringan dan lembut pada tulang pipi bayi (<i>cheek rain drop</i>)	2	28	5	72
7	Gerakan pijat bayi <i>common cold</i> yang ke 3 adalah gerakan mengurut pada sela-sela tulang iga gerakan mengusap dari dada ke pundak secara bergantian kanan kiri (<i>butterfly</i>)	4	57	3	43
8	Gerakan pijat <i>common cold</i> yang ke 4 mengusap pada dada bayi seperti membuka buku (<i>open book</i>)	2	28	5	72
9	Gerakan pijat <i>common cold</i> yang ke 5 adalah gerakan mengusap dari dada ke pundak secara bergantian kanan kiri (<i>toby top intercostal</i>)	4	57	3	43
10	Gerakan pijat <i>common cold</i> yang ke 6 adalah mengetuk pada tulang iga (<i>chest rain drop</i>)	1	15	6	85
11	Gerakan pijat <i>common cold</i> yang ke 7 adalah mengusap mengusap dari leher ke bokong (<i>sweeping neck to bottom</i>)	0	0	7	100
12	Gerakan pijat bayi <i>common cold</i> yang ke 8 punggung bayi secara terbalik (<i>back and forth</i>)	2	28	5	72
13	Gerakan pijat <i>common cold</i> yang ke 9 dan 10 adalah mengusap dari leher,punggung ke kaki (<i>sweeping neck to feet</i>) kemudian dilanjutkan dengan gerakan membentuk lingkaran pada punggung bayi (<i>back circles</i>)	1	15	6	85
14.	Gerakan pijat <i>common cold</i> yang ke 11 adalah Mencubit pada punggung bayi (<i>pitching</i>)	0	0	7	100
15.	Gerakan pijat <i>common cold</i> yang ke 12 : Mengetuk pada punggung bayi (<i>back rain drop</i>) Gerakan pijat <i>common cold</i> yang ke 13 : Gerakan memberitahu bahwa pijatan telah selesai dengan memegang bayi sambil menggoyang pelan badan bayi (<i>relaksation</i>)	2	28	5	72

Pada tabel 3 diantara item-item pernyataan yang terdapat di kuesioner, terdapat 4 item pertanyaan mengenai teknik pijat *common cold* dengan frekuensi salah paling banyak saat dijawab oleh pengasuh panti asuhan Manarul Maburr yaitu pada item 10, 11, 13 dan 14. Pada item nomor 10 disebutkan bahwa gerakan pijat *common cold* mengetuk pada tulang iga (*chest rain drop*) terdapat 6 pengasuh (85%) menjawab salah. Pada item nomor 11 disebutkan bahwa gerakan pijat *common cold* mengusap mengusap dari leher ke bokong (*sweeping neck to bottom*) terdapat 7 pengasuh (100%) menjawab salah. Pada item nomor 13 disebutkan bahwa gerakan pijat *common cold* mengusap dari leher, punggung ke kaki (*sweeping neck to feet*) kemudian dilanjutkan dengan gerakan membentuk lingkaran pada punggung bayi (*back circles*) sebanyak 6 pengasuh (85%) yang menjawab salah. Pada item nomor 14 disebutkan bahwa gerakan pijat *common cold* mencubit pada punggung bayi (*pitching*) sebanyak 7 pengasuh (100%) yang menjawab salah. Pada item nomor 15 disebutkan bahwa gerakan pijat *common cold* mengetuk pada punggung bayi (*back rain drop*) dan gerakan memberitahu bahwa pijatan telah selesai dengan memegang bayi sambil menggoyang pelan badan bayi (*relaksation*) sebanyak 5 pengasuh (72%).

Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurjanah & Pratiwi, 2020) prosedur *pediatric massage therapy* pada *common cold* yaitu *sinus line, ears, neck and chin schek rain drop, big love, buterfly, tobi top intercosta, chest rain drop, back and forth, sweeping neck to botton, sweeping nect to feet, back circles, circle over the scapula, back rain drop, back rain drop, pithing, relaxation*.

Setiap gerakan dalam pijat *common cold* sangat penting untuk membantu proses pengeluaran lendir, hal ini sesuai dengan pendapat (Nurjanah & Pratiwi, 2020) menjelaskan metode dalam pijat *common cold* melibatkan gerakan menepuk dan menggetarkan dada serta punggung untuk mengerahkan lendir ke saluran pernapasan yang lebih besar, kemudian akan menyebabkan anak secara alami batuk-batuk dan lendir akan keluar. Penelitian (Elisa et al., 2023) menjelaskan bahwa, ketika gerakan pijat dilakukan dengan lembut pada area punggung, kaki atau tangan akan merangsang reseptor kulit. Reseptor kulit akan mengirim sinyal ke otak dan sistem saraf otonom, khususnya sistem saraf parasimpatik. Aktivitas sistem saraf parasimpatik menghasilkan respon tubuh yang mengarah pada relaksasi dan pemulihan.

Menurut peneliti gerakan pijat *common cold* mengutamakan pijatan pada wajah, dada dan punggung yang merupakan saluran pernapasan sehingga dapat membantu meringankan batuk pilek kemudian di variasi dengan teknik dasar pijatan seperti mengusap, menggosok, memijat, mengetuk, dan menggetarkan tubuh. Menurut teori (Prasasti, 2024) menyatakan bahwa teknik pijat dasar secara umum ada lima yaitu mengusap (*effleurage*), menggosok (*friction*), memijat (*petrissage*), mengetuk (*tapotement*), menggetarkan (*vibration*). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (M. A et al., 2015) menyatakan bahwa terapi pijat dapat membantu melonggarkan sekresi pernapasan yang ketat, memobilisasi dari jalan napas perifer ke jalan nafas tengah dan kemudian dilepas saluran pernapasan bagian atas, hal ini dapat meningkatkan fungsi paru-paru.

Didukung hasil penelitian (Amalia et al., 2024) mengenai efektivitas pijat batuk pilek dengan lama penyembuhan ISPA pada balita bahwa lama penyembuhan batuk sebelum mendapat perlakuan pijat sebagian besar responden adalah normal (73,3%) sedangkan lama penyembuhan batuk setelah mendapatkan perlakuan pijat

sebagian besar responden adalah cepat (70%). Menurut (Subakti, Yazid & Anggraini, 2008) pemijatan selama dua puluh menit yang dilakukan setiap malam pada anak-anak asma dapat menyebabkan mereka bernapas dengan lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian pembahasan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan peneliti bahwa sebagian pengasuh tingkat pendidikan pengasuh tentang pijat *common cold* di Panti Asuhan Manarul Mabur sebagian besar pengetahuan kurang pada tingkat pendidikan dasar sebanyak 5 pengasuh (71,4%) dan sebagian besar pengasuh memiliki jawaban salah pada gerakan pijat *common cold* sedangkan jumlah jawaban benar lebih banyak pada pengertian dan manfaat pijat *common cold* hal ini membuktikan masih kurangnya pengetahuan pengasuh terhadap gerakan pijat *common cold*.

Pihak mitra perlu melakukan seminar atau pelatihan pijat bayi pada pengasuh di Panti Asuhan Manarul Mabur untuk meningkatkan pengetahuan tentang pijat *common cold*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Tim PKM-PM Pijat Bayi Universitas Ngudi Waluyo ditujukan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan hibah pengabdian masyarakat sebagai salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi, Bapak Rais Bawono Hady selaku pemilik yayasan, Bapak Ricky Demi Permadi selaku pimpinan mitra, Ibu Ns. Elsay Takasilie, S. Kep dan bayi, balita, anak-anak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan terselesaikannya penyusunan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akseer, N., Kandru, G., Keats, E. C., & Bhutta, Z. A. (2020). COVID-19 pandemic and mitigation strategies: Implications for maternal and child health and nutrition. *American Journal of Clinical Nutrition*, 112(2), 251–256. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa171>
- Alfina Br Ginting, N., Oktaviance, R., Br. sitepu, A., & Mariana manik, R. (2023). Gambaran Pengetahuan Pelaksanaan Pijat Perineum Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Pmb Katarina P Simanjuntak. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(10), 1728–1738. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i10.536>
- Amalia, H. R., Jeniawati, S., Khasanah, U., & Sukei. (2024). Efektivitas Pijat Batuk Pilek dengan Lama Penyembuhan ISPA pada Balita. *Gema Bidan Indonesia*, 13(2).
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Budiarti, E. A., & Masturoh, I. (2022). Gambaran Pengetahuan Petugas Unit Rekam Medis Tentang Penyusutan dan Pemusnahan Dokumen Rekam Medis di Puskesmas kota Tasikmalaya. *Media Informasi*, 18(1), 13–19. <https://doi.org/10.37160/bmi.v18i1.42>
- Elisa, P. M. B., Karangploso, F. N., & Malang, K. (2023). *Pengaruh Pediatric Massage Therapy dengan Common Cold pada Bayi Usia 6- 3*, 3542–3556.
- Fauziandari, E. N. (2019). Stimulasi tumbuh kembang bayi dan balita dengan pijat bayi pada ibu ibu di masjid al rubaian. *Pengabdian Masyarakat Karya*

- Husada, I(2), 22–26.
<http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jpmkh/article/view/112>
- hardianto krisna, ketut puji, S., & Susanti. (2023). *Profil Statistik Kesehatan 2023*.
- Inayati, S. F. F. (2023). *PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT BAYI PADA ANAK USIA 0-12 BULAN SECARA MANDIRI*. 6, 1330–1335.
- M. A, H. M., Beulah, H., & David, A. (2015). Effectiveness of Massage Therapy on Respiratory Status Among Toddlers With Lower Respiratory Tract Infection. *Journal of Health and Allied Sciences NU*, 05(02), 049–054. <https://doi.org/10.1055/s-0040-1703889>
- Natoatmojo, S. (2015). *Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku*.
- Notoatmodjo. (2018). Gambaran Perilaku Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nurjanah, S., & Pratiwi, E. N. (2020). *COMMON COLD MASSAGE THERAPY DI WILAYAH pada balita dan anak-anak . Gejala lebih kental , berwarna kuning hijau cukup dijadikan andalan untuk obat . Sehingga diperlukan metode penyembuhan anak (Sutarmi , 2018). positif dalam hal penambahan berat peningka*. 2(1), 75–81.
- Prasasti, arnindya kanti. (2024). *Buku Ajar Keperawatan komplementer dan Alterntif* (P. I. Daryaswanti (ed.); 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Silaen, E. R., Sinabariba, M., & M. Manik, R. (2022). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare pada Balita di Klinik Ridos Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 2615–109. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1805>
- Silalahi, E. S. (2019). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi di Klinik Sehati Medan Periode Mei-Juni 2019. *Evidance Bassed Journal*, 1(1), 65–74. <https://ojs.stikessehati.ac.id/index.php/ebj/article/view/10>
- Subakti, Yazid & Anggraini, D. R. (2008). *Keajaiban Pijat Bayi & Balita* (1st ed.). PT WahyuMedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sutarmi, Kusmini Nurul, M. (2018). *Pediatric Massage Therapy*.
- Yulianti, E., & Selvi Yanti, J. (2021). Asuhan Kebidanan Pada By.H Dengan Keluhan Batuk Pilek Menggunakan Therapy Pijat Di Pmb Hasna Dewi Di Kota Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 1(2), 126–131. <https://doi.org/10.25311/jkt/vol1.iss2.580>